

**PENGELOLAAN KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN
TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS IV JABAL NUR SEKOLAH DASAR
ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU**

ARTIKEL NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk memenuhi salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Magister Administrasi Pendidikan



Oleh :

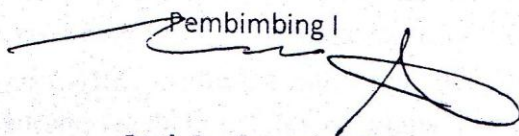
**IKA HERNI WIDIASTUTI
Q 100130081**

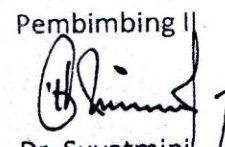
**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN TUTOR SEBAYA
PADA SISWA KELAS IV JABAL NUR SD IPK MUHAMMADIYAH DELANGGU**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Prof. Dr. Utama, MPd.

Pembimbing II

Dr. Suyatmini

ABSTRACT

PENGELOLAAN KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS IV JABAL NUR SEKOLAH DASAR ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU

Ika Herni Widiastuti, Utama dan Suyatmini, Staff Pengajar SMP IPK Muhammadiyah Delanggu, email: Ika.Herni.Widiastuti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the planning of student independence in learning science by peer tutors, to describe the cultivation of students independence in learning science through habituation with peer tutors, and to describe the evaluation of students independence in learning science by peer tutor in class IV Jabal Nur in Elementary School Islam Program Khusus Muhamamdiyah Delanggu.

This type of research is the study of qualitative research design with a case study approach. Data collection technique used observation method, method of interview (interview), and documentation. Data were analyzed using flow model analysis techniques of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. To test the validity of the data used the test of credibility, test of transferability, test of dependability, and the test of confirmability.

The results showed that the independence of management are managed by observing the function and purpose of classroom management is done by involving all parties in the learning. For independence in the planning of learning with peer tutors, teachers use lesson plans as a guide in learning. While the independence of the peer tutors planting is done through learning activities carried out in accordance with what is stated in RPP starting from planning, implementation, and evaluation. Regarding the evaluation of independence of students with peer tutors done by post-test and the pre-test to determine the extent to which students understand the learning meteri. While the evaluation of independence carried out by looking at the records held by the teacher.

Keywords: *independence, peer tutor, learning science*

ABSTRAK

PENGELOLAAN KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS IV JABAL NUR SEKOLAH DASAR ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU

Ika Herni Widiastuti, Utama dan Suyatmini, Staff Pengajar SMP IPK Muhammadiyah Delanggu, email: Ika.Herni.Widiastuti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan kemandirian siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan tutor sebaya, mendeskripsikan penanaman kemandirian siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pembiasaan dengan tutor sebaya, dan mendeskripsikan evaluasi kemandirian siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan tutor sebaya pada siswa kelas IV Jabal Nur Sekolah Dasar Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model alir yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan uji kepercayaan, uji keteralihan, uji kebergantungan, dan uji kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kemandirian dikelola dengan memperhatikan fungsi dan tujuan manajemen kelas yang dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang ada dalam pembelajaran. Untuk perencanaan kemandirian dalam pembelajaran dengan tutor sebaya, guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. Sedangkan penanaman kemandirian dengan tutor sebaya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mengenai evaluasi kemandirian siswa dengan tutor sebaya dilakukan dengan cara pemberian (*post test*) dan (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi kemandirian dilakukan dengan melihat catatan yang dimiliki oleh guru.

Kata Kunci: kemandirian, tutor sebaya, pembelajaran ilmu pengetahuan alam

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya di bidang

pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan.

Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Fatimah, 2010). Proses pembelajaran selalu mengarahkan setiap siswa atau peserta didik agar menjadi siswa yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang siswa harus belajar, sehingga dengan hal itu dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Indikator kemandirian belajar yaitu kemandirian dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam menjawab soal, dan kemandirian dalam menjawab pertanyaan.

Belajar mandiri bukan berarti belajar dengan sendiri. Menurut Sulastri (2011: 4-5) belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan siswa dari teman belajarnya, guru, atau tutornya. Hal yang paling penting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru atau tutor, dan teman atau orang lain dalam belajar. Jika mengalami kesulitan siswa akan bertanya kepada guru atau tutornya.

Menurut Arjungsi (2010), melakukan penelitian yang berjudul Metode Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri, ia menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar berdasarkan regulasi diri. Selain itu dengan metode tutor sebaya pembelajaran aktif bisa dilaksanakan tanpa harus melibatkan banyak tenaga pengajar.

Tugas guru dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada siswa jika diperlukan. Terutama, bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar apa yang harus digunakan, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan siswa sendiri. Teman dalam proses belajar mandiri itu sangat penting, jika mereka menghadapi kesulitan, siswa sering kali lebih mudah atau lebih berani

bertanya kepada teman dari pada bertanya kepada guru. Menurut Sulastri (2011), siswa yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru, secara terus menerus. Siswa harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan bimbingan yang diperolehnya.

Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA. Seperti penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi, dan denah tempat duduk yang berganti-ganti. Namun upaya-upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Kemandirian siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terlalu mencolok. Perlu adanya upaya agar kemandirian siswa yang pandai dan kurang pandai tidak terpaut terlalu jauh. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA adalah dengan penggunaan tutor sebaya.

Hasil observasi di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu ditemukan permasalahan tentang kurangnya kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Jabal Nur. Penelitian tentang kemandirian dalam pembelajaran IPA karena peneliti melihat banyak siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar, tujuan menggunakan tutor sebaya agar siswa lebih mandiri, terbuka, dan percaya diri dalam pembelajaran, selain itu agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara menerapkan kemandirian belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Tutor sebaya digunakan dengan harapan agar siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah dalam pembelajaran IPA dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan kemandirian siswa pada pembelajaran IPA dengan tutor sebaya, untuk mendeskripsikan penanaman kemandirian siswa pada pembelajaran IPA dengan pembiasaan melalui tutor sebaya, untuk mendeskripsikan evaluasi kemandirian siswa pada pembelajaran IPA dengan tutor sebaya pada siswa kelas IV Jabal Nur SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan individu dan kolektif, diteliti dengan menggunakan manusia sebagai instrumen, (Sutama, 2012 : 32).

Tempat penelitian dilakukan di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 08 Juni 2015. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mencari data (Sugiyono, 2013: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan dan mengumpulkan apa yang penting untuk dipelajari (Moleong, 2014: 248). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model alir yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Moleong (2014: 324), kriteria keabsahan data dengan menggunakan 4 kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) melalui teknik triangulasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Kemandirian dalam Pembelajaran IPA dengan Tutor Sebaya di Kelas IV Jabal Nur Sekolah Dasar Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu.

Pengelolaan kemandirian siswa di Sekolah Dasar Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu diatur dalam program pengembangan diri, baik yang terprogram maupun non terprogram. Kegiatan terprogram itu direncanakan terlebih dahulu secara khusus dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa. Kegiatan tidak terprogram biasanya dilaksanakan secara langsung oleh tenaga pendidik di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik. Pengembangan diri merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Apabila dilihat secara seksama, kegiatan pengembangan diri sangat berkaitan dengan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang terdiri dari kompone pengetahuan, kesadaran serta kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, ataupun lingkungan sekitar. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen wajib terlibat di dalamnya, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarpras, pembiayaan, dan kinerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Terlepas dari banyaknya kekurangan dalam pendidikan di Indonesia, apabila kita lihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan KTSP dan implementasi pembelajaran serta penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di sekolah sebenarnya dapat kita capai dengan baik. Pembinaan karakter kemandirian juga termasuk ke dalam materi yang harus diajarkan oleh guru agar mampu diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya pendidikan karakter khususnya kemandirian belum mampu terealisasikan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian di sekolah sangat terkait dengan pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud di sini bagaimana kemandirian itu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan tutor sebaya akan berhubungan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, yaitu tentang bagaimana pengelolaan dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA dapat menumbuhkan kemandirian siswa. Nilai-nilai kemandirian yang harus ditanamkan di dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengajar, metode apa yang digunakan, sistem penilaian apa yang diterapkan. Sehingga dengan demikian manajemen kelas dapat dijadikan media yang efektif untuk mengembangkan karakter kemandirian di dalam pembelajaran IPA di kelas IV Jabal Nur SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu.

Fungsi kurikulum dalam pendidikan berisi tentang rancangan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu tahun ini berbeda dengan tahun yang lalu. Pada tahun lalu kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 13 sedangkan tahun ini menggunakan KTSP. Aspek kelulusan dan penilaian lebih menekankan pada pengetahuan, sedangkan aspek sikap serta keterampilan belum sepenuhnya dipertimbangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain (2013) mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan dapat dicapai melalui kurikulum dan evaluasi yang tepat sesuai dengan prosesnya untuk memperbaharui dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ada di dalam silabus. RPP yang digunakan guru merupakan pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena di dalam RPP berisi petunjuk secara terperinci, pertemuan demi pertemuan, tentang tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan oleh guru, kegiatan pembelajaran, media, metode, serta sistem penilaian yang harus digunakan.

RPP disusun berdasarkan kondisi sarana dan prasarana, siswa, pelajaran, dan sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar. Kondisi kemampuan siswa pada waktu dahulu dengan sekarang sangat berbeda bahkan dengan masa yang akan datang. Guru di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu dalam menyusun RPP masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya meskipun pada satu tahun kemarin sekolah ini menggunakan kurikulum 13. Banyak guru yang hanya *copy paste* dengan RPP tahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Widjayanti (2013) menunjukkan bahwa RPP disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, fungsi RPP sebagai pedoman proses kegiatan pencapaian tujuan pembelajaran yang dicita-citakan seharusnya tidak hanya dianggap sebagai setumpuk rencana tetapi sebagai suatu interaksi. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP hendaknya memperhatikan kondisi siswa dan guru sebagai suatu interaksi yang setiap tahunnya perlu adanya pembaharuan serta terobosan baru untuk perbaikan pembelajaran.

Pengembangan karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Jabal Nur diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dalam RPP. Pengembangan kemandirian dalam RPP ditempuh dengan mengkaji SK dan KD sehingga karakter kemandirian siswa tercantum dalam RPP. Kondisi siswa kelas IV yang merupakan masa transisi menjadi salah satu kendala dalam penyusunan RPP. Mereka merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru. Tetapi ketika berhadapan dengan teman, mereka tidak merasa malu atau takut untuk menyampaikan pertanyaan atau ekekar berpendapat. Penyusunan RPP mencantumkan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung penanaman karakter kepada siswa. SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu menggunakan metode pembelajaran interaktif, kooperatif, konvensional, serta pembelajaran dengan kelompok. Penelitian yang dilakukan Kucisti (2013) menyatakan bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat mengembangkan karakter yang dimiliki oleh siswa.

RPP dapat dikembangkan dengan penggunaan metode yang tepat dan mencantumkan karakter di setiap kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan

awal, kegiatan inti, sampai penutup. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tutor sebaya sedangkan karakter yang dikembangkan adalah karakter kemandirian dalam pembelajaran IPA di kelas IV Jabal Nur Sekolah Dasar Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu. Dalam jurnalnya Summer (2013), menyatakan bahwa dengan menggunakan tutor sebaya dapat mempengaruhi interaksi sosial di antara sesama teman sebaya dalam pembelajaran, sehingga akan mempermudah mereka untuk bertukar informasi dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar materi pembelajaran dapat diserap lebih mudah.

2. Penanaman kemandirian siswa pada pembelajaran IPA dengan pembiasaan pada kelas IV Jabal Nur Sekolah Dasar Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu dengan tutor sebaya.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang dijadikan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan berdasarkan apa yang tercantum di dalam RPP mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi termasuk metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPA, bahan dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA tersebut. Kegiatan pembelajaran yang baik akan dilaksanakan sesuai dengan RPP. Dalam RPP yang digunakan guru IPA di kelas IV SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran, tetapi guru juga melakukan inovasi lain dengan penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga dalam pembelajaran IPA. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjayanti (2013), yang menyatakan bahwa pengelolaan kemandirian siswa dapat dioptimalkan melalui semua kegiatan yang ada di sekolah dengan penggunaan metode serta media pembelajaran yang bervariasi serta dengan melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran mulai dan kepala sekolah, guru, siswa, lingkungan sekitar, dan karyawan. Hal tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Karena pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi

akan membuat siswa menjadi tidak jenuh dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh siswa. Kemandirian siswa di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu tidak hanya dibiasakan dalam mata pelajaran saja, tetapi dalam semua hal, sehingga diharapkan dengan penerapan pembiasaan kemandirian tersebut dapat digunakan siswa sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter kemandirian yang ditanamkan oleh guru mata pelajaran IPA di kelas IV Jabal Nur melalui tutor sebaya berdampak positif terhadap pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga dapat memupuk kemandirian siswa dalam pembelajaran. Karakter siswa ditentukan oleh norma-norma subyektif serta kontrol sosial yang dirasakan dan dialami oleh siswa. Pembiasaan penanaman kemandirian dalam pembelajaran IPA di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu dapat ditunjukkan dari tingkat keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru ataupun tutor sebaya, kemandirian dalam mengawali pembelajaran sebelum guru datang di kelas, serta kemandirian terhadap kepedulian dengan lingkungan sekitar tanpa diperintahkan oleh guru. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samuel Salami (2008), bahwa faktor kemandirian serta kepribadian dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sedangkan menurut Summer (2007) dalam jurnalnya menyatakan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi interaksi sosial atau interaksi dengan teman di dalam pembelajaran, sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Kemandirian siswa memberikan motivasi terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan oleh siswa. Karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA dengan tutor sebaya di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu

tercermin saat pembelajaran IPA berlangsung dengan diskusi kelompok, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang berani dan tidak malu bertanya atau mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru. Selain itu kemandirian tercermin dari beberapa siswa yang berusaha menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru, hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman yang diserap siswa melalui penerapan tutor sebaya.

3. Evaluasi kemandirian siswa pada pembelajaran IPA dengan tutor sebaya pada siswa kelas IV Jabal Nur Sekolah Dasar Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu

Penilaian menggambarkan suatu proses ataupun hasil pembelajaran dan perkembangan karakter seorang siswa. Penilaian yang digunakan menggunakan sistem *post test* dan *pre test*, *performance* ketika melakukan diskusi dan presentasi. Karakter yang ingin dikembangkan guru di kelas IV Jabal Nur SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu adalah karakter kemandirian, akan tetapi di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu ini belum memiliki sistem penilaian untuk karakter kemandirian siswa, penilaian hanya dilakukan sepiantas saja ketika berhadapan dengan siswa secara langsung.

Evaluasi pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung (*post test*) dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada beberapa siswa serta evaluasi di akhir pembelajaran (*pre test*) secara tertulis dengan pemberian permasalahan yang harus mampu dipecahkan oleh siswa sehingga mereka mampu untuk berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan *post test* dan *pre test* dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV Jabal Nur SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu. Sedangkan evaluasi untuk karakter kemandirian siswa sejauh ini belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPA sehingga guru tidak dapat mengetahui sejauh mana perkembangan karakter kemandirian siswa. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2014: 74-75) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang serta diakhiri dengan pengevaluasian yang tepat, akan memungkinkan guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kesimpulannya adalah dengan adanya evaluasi di dalam pembelajaran dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan dan perkembangan karakter yang ada pada siswa.

Simpulan

Kurikulum yang digunakan di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu pada tahun ini berbeda dengan tahun yang lalu, tahun lalu menggunakan Kurikulum 13 sedangkan tahun ini menggunakan KTSP. Guru menggunakan RPP sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena di dalam RPP berisi petunjuk secara rinci pertemuan demi pertemuan, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi pembelajaran yang disampaikan, metode pembelajaran, media, dan sistem penilaian yang digunakan. Guru IPA di SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu dalam menyusun RPP masih sama dengan RPP yang digunakan pada tahun sebelumnya saat menggunakan KTSP, guru hanya *copy paste* tanpa ada perubahan atau inovasi baru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi. Kondisi siswa kelas IV yang merupakan masa transisi menjadi salah satu kendala dalam penyusunan RPP. SD Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu menggunakan penerapan metode pembelajaran interaktif, kooperatif, ceramah, dan pembelajaran kelompok. RPP dikembangkan dengan membiasakan penanaman karakter terhadap siswa di setiap kegiatan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai penutup. Selain itu RPP yang disusun guru harus disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA seharusnya sesuai dengan RPP yang telah disiapkan untuk memantau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Karakter kemandirian yang dibiasakan oleh guru memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA tercermin dari lebih banyaknya siswa

yang bertanya jawab dengan teman-temannya, kemandirian siswa sebelum mulai pembelajaran dengan membaca materi yang akan diajarkan sebelum guru memasuki kelas, saat siswa belum faham mereka secara mandiri dan berani langsung bertanya kepada guru, serta beberapa siswa berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.

Karakter kemandirian pada siswa memberikan motivasi terhadap peningkatan prestasi dalam pembelajaran IPA. Kemandirian dalam pembelajaran IPA tercermin dari usaha siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan sendiri, ketika tidak memahami mereka langsung bertanya tanpa canggung ataupun malu lagi.

Penilaian yang dilakukan guru IPA di kelas IV Jabal Nur menggunakan *post test* dan *pre test*, *performance* saat diskusi kelompok, dan presentasi. Tetapi guru IPA di kelas IV Jabal Nur belum memiliki instrumen penilaian karakter kemandirian. Kegiatan evaluasi dilakukan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan untuk evaluasi sikap kemandirian belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru sehingga guru tidak mengetahui perkembangan kemandirian yang dialami siswa. Bentuk evaluasi kemandirian lainnya juga bisa dilakukan dengan melihat catatan-catatan yang dimiliki oleh guru dari setiap proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arjanggi, Ruseno dan Suprihatin, Titin. 2013. "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri". *Journal Makara Sosioal Humaniora*. Vol: 14. No: 02. Hal: 92-97. Diakses pada 11 April 2015 pukul 13.01 di <http://journal.ul.ac.id/index.php/humanities/article/view/File/666/635>.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hussain, Hariadi. 2013. *Implementasi Bimbingan Pribadi dengan Buku Saku sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Siswa SMK*. Surakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan.

- Juliana, Sulen. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tutor Sebaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Lari Sprint di Kelas V SD 065854 Tanjung Gusta*. Jurnal Saintch Vol:06. No:04. Tanjung Gusta.
- Kucisti, Ike RSP. 2013. *Model Pembelajaran Read Do Present dengan Media Fration Puzzle untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika*. Surakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Samuel, Salami. 2008. "Roles of Personality, Vocational Interests, Academic Achivement and Socio Cultural Factors in Education Aspirations of Secondary School Adolescents in Southwestern Nigeria". *Career Development International*. Vol: 13. No: 07. Hal: 134-139.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sulastrri, Arini. 2011. *Metode Pembelajaran Interaktif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Summer. 2007. "The Effects of Scripted Peer Tutoring and Programming Common Stimuli on Social Interactions of a Student with Autism Spectrum Disorder". *Journal of Applied Behavior Analysis*. Vol: 40. No: 02. Hal: 223-237. Diakses pada 10 April 2015 pukul 13.27 di [http:// search.proquest.com/dOcvew/225051527/fulltXt/723CF7422C964BEAP0J1?accounttith34598](http://search.proquest.com/dOcvew/225051527/fulltXt/723CF7422C964BEAP0J1?accounttith34598).Journal.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D*. Kartasura: Fairus Media.
- Widjyanti, Puspita. 2013. *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*. UMS Pres. Tesis.